

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian untuk melihat komunikasi interpersonal orang tua dengan anak kanker dalam masa perawatan paliatif di Yayasan Komunitas Cahaya Padang yang dilakukan dengan pendekatan studi kasus menghasilkan beberapa temuan yaitu :

1. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak penderita kanker pada masa perawatan paliatif menunjukkan pola komunikasi yang berorientasi pada hubungan (*relationship-oriented communication*), bukan semata-mata pada penyampaian isi informasi (*content-oriented communication*). Orang tua lebih memprioritaskan upaya menjaga kedekatan emosional, membangun rasa aman, mempertahankan harapan, serta melindungi kondisi psikologis anak dibandingkan menyampaikan seluruh informasi medis secara lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa pada fase paliatif, komunikasi interpersonal mengalami pergeseran orientasi dari komunikasi yang berfokus pada pengobatan menuju komunikasi yang berfokus pada pemeliharaan kualitas hubungan interpersonal. Dengan demikian, hubungan emosional menjadi dimensi utama dalam komunikasi antara orang tua dan anak selama menjalani fase paliatif.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya praktik keterbukaan yang bersifat selektif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak mengenai kondisi medisnya. Orang tua secara sadar memilih untuk tidak menyampaikan secara penuh informasi mengenai status paliatif karena mempertimbangkan kesiapan emosional anak dan berupaya mempertahankan harapan hidup yang masih dimiliki anak. Keputusan tersebut bukan merupakan bentuk penolakan terhadap prinsip keterbukaan komunikasi, melainkan strategi komunikasi interpersonal yang bertujuan melindungi kondisi psikologis anak dari kecemasan, ketakutan, dan keputusasaan yang dapat muncul apabila seluruh informasi prognosis disampaikan secara langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa makna keterbukaan dalam konteks komunikasi paliatif

bersifat kontekstual, yaitu mempertimbangkan kebutuhan emosional, usia, serta kondisi psikologis anak.

2. Relawan Yayasan Komunitas Cahaya memiliki peran strategis sebagai aktor komunikasi pendukung dalam mendampingi keluarga selama proses pengobatan hingga masa perawatan paliatif. Penelitian ini menemukan empat bentuk peran utama relawan, yaitu (1) memberikan dukungan emosional, (2) memfasilitasi komunikasi, (3) membangun harapan, dan (4) memberikan dukungan informasi. Keempat peran tersebut menunjukkan bahwa relawan tidak hanya menjadi pendamping sosial, tetapi juga menjadi mediator komunikasi yang membantu membangun hubungan interpersonal antara anak, orang tua, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial di sekitarnya. Melalui berbagai bentuk komunikasi yang empatik, relawan membantu keluarga mengelola emosi, memahami informasi medis, memperluas akses terhadap berbagai sumber daya, serta membangun harapan dan makna baru dalam menghadapi fase paliatif. Terungkap disini bahwa dukungan yang diberikan oleh sesama orang tua anak kanker, tenaga kesehatan dan relawan Yayasan Komunitas Cahaya Padang membentuk lingkungan komunikasi yang lebih sehat dan mendukung mulai dari menjalani pengobatan hingga pada fase paliatif.

Dari perspektif teoretis, penelitian ini memperlihatkan bahwa *Relational Communication Theory* dan *Social Support Theory* saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika komunikasi pada masa perawatan paliatif. *Relational Communication Theory* menjelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak lebih menekankan pemeliharaan hubungan, kepercayaan, kasih sayang, dan kedekatan emosional dibandingkan sekadar pertukaran informasi. Sementara itu, *Social Support Theory* menjelaskan bagaimana dukungan sosial yang diberikan oleh relawan, keluarga, dan tenaga kesehatan bekerja memberikan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan individu dan sekaligus berfungsi sebagai mekanisme penyangga dalam menghadapi situasi penuh tekanan. Integrasi kedua teori tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pada masa perawatan paliatif merupakan proses relasional yang tidak hanya mempertahankan kualitas hubungan keluarga, tetapi juga

meningkatkan ketahanan psikologis dalam menghadapi penyakit yang mengancam kehidupan anak.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk pengembangan lebih dalam komunikasi interpersonal pada orang tua dan anak kanker dalam masa perawatan paliatif didapatkan saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua dan tenaga kesehatan untuk terus mengembangkan komunikasi interpersonal yang berorientasi pada kebutuhan emosional anak selama masa perawatan paliatif. Untuk keterbukaan informasi mengenai kondisi medis anak sebaiknya disampaikan secara bertahap disesuaikan dengan usia dan kesiapan psikologis anak sehingga anak tetap memperoleh pemahaman mengenai kondisi tubuhnya tanpa merasa kehilangan harapan ataupun rasa aman. Untuk tenaga kesehatan juga diharapkan bisa melakukan pendampingan secara maksimal kepada orang tua melalui edukasi yang berpusat kepada anak sehingga bisa mendukung kualitas hidup anak selama menjalani perawatan paliatif.
2. Untuk Yayasan Komunitas Cahaya Padang diharapkan dapat memperkuat kapasitas relawan pendampingnya melalui pelatihan-pelatihan rutin dan berkelanjutan mengenai komunikasi interpersonal, komunikasi di fase paliatif serta pendampingan psikososial keluarga. Selain itu mungkin Yayasan Komunitas Cahaya bisa menyusun pedoman atau standar operasional pendampingan komunikasi bagi relawan agar peran mereka menjadi lebih sistematis dan konsistern. Kehadiran relawan pendamping yang sama dalam waktu yang tidak berjarak terlalu lama juga sangat membantu untuk lebih mengenal lebih dekat masing-masing anak kanker dan keluarganya di ruang rawatan RSUP Dr M Djamil Padang
3. Penelitian ini masih terbatas pada pengalaman komunikasi interpersonal dalam konteks anak penderita kanker yang menjalani perawatan paliatif di lingkungan Yayasan Komunitas Cahaya Padang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian komunikasi paliatif

dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai institusi layanan kesehatan, komunitas pendamping, maupun keluarga dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan perspektif teori komunikasi lainnya untuk memperkaya pemahaman mengenai dinamika komunikasi keluarga dalam menghadapi penyakit kronis dan kondisi terminal pada anak.

